

**NILAI MORAL DALAM BUKU *20 CERITA KAK AWAM* KARYA AWAM
PRAKOSO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS
CERPEN DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

Riko Ari Setiyawan



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

NILAI MORAL DALAM BUKU *20 CERITA KAK AWAM* KARYA AWAM PRAKOSO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS CERPEN DI SMA

Oleh

Riko Ari Setiyawan

Penelitian ini fokus pada kajian nilai moral dalam buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso melalui hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan Tuhan, serta implikasinya dalam pembelajaran teks cerpen di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa kalimat dan dialog dalam buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat, yaitu membaca buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso secara berulang-ulang dan menandai kutipan dalam buku tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara analisis teks, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 kalimat yang mengandung nilai moral dalam 5 cerita pendek yang dianalisis. Nilai-nilai moral tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, kepedulian sosial, kebaikan, dan keimanan. Nilai-nilai moral tersebut dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA sebagai modul ajar untuk meningkatkan pemahaman sastra dan menanamkan pendidikan karakter.

Kata kunci: Nilai moral, cerita pendek, pembelajaran sastra

**NILAI MORAL DALAM BUKU *20 CERITA KAK AWAM* KARYA
AWAM PRAKOSO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN TEKS CERPEN DI SMA**

**Oleh
Riko Ari Setiyawan**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **NILAI MORAL DALAM BUKU 20 CERITA
KAK AWAM KARYA AWAM PRAKOSO
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN TEKS CERPEN DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Riko Ari Setiyawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713041046**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

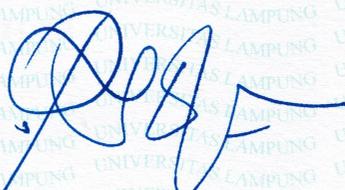
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.
NIP 19780809 200801 2 014


Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.
NIK 231606870501201

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M. Hum.
NIP 19700318199403 2 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Eka Sofia Agustina, S.Pd., M. Pd.

Sekretaris : Siska Meirita, S.Pd., M. Pd.

Penguji : Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Juni 2024



SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama mahasiswa : Riko Ari Setiyawan
NPM : 1713041046
judul skripsi : Nilai Moral dalam Buku 20 Cerita Kak Awam Karya Awam Prakoso dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Cerpen di SMA
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian/ implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik.
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Lampung, 14 Juni 2024

Riko Ari Setiyawan
1713041046

RIWAYAT HIDUP



Riko Ari Setiyawan dilahirkan di Nambahrejo, Lampung Tengah pada tanggal 8 Juli 1999 sebagai anak ke dua dari pasangan Bapak Cecep Sujana dan Ibu Sumarni. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2004 di TK PGRI Nambahrejo. Pada tahun 2005-2011 di SD Negeri 1 Nambahrejo, kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2014. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis juga aktif di bidang non akademik. Penulis terdaftar dan aktif di komunitas Kampung Dongeng Indonesia sejak tahun 2019. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan seni terutama musikalisasi puisi dan teater.

MOTO

“Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”

(Al-Araf ayat 56)

“Ubahlah badai yang dahsyat menjadi kekuatan, sekarang keluarkanlah kapal
berlayar.”

(JKT48)

“Semua manusia adalah sama kecuali keyakinan mereka pada diri mereka
sendiri, terlepas dari apa yang orang lain pikirkan terhadap mereka”

(Miyamoto Musashi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa bahagia atas nikmat dan kasih sayang atas ilmu serta kemudahan yang diberi Allah Subhanahuwata'ala, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidup penulis.

1. Orang tua tercinta, Bapak Cecep Sujana dan Ibu Sumarni yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidikku dengan penuh cinta, serta mendoakanku dengan ikhlas dan tulus untuk keberhasilanku menggapai cita-cita hingga mencapai gelar sarjana pendidikan Universitas Lampung.
2. Kakakku, Rudi Setiyawan yang selalu memberi semangat dan doa.
3. Sahabatku, Deddy Catur Nurvandiawan, Rahmat Ari Saputra, Tri Yoga Saputra, Reza Afrian Yudha yang senantiasa memberi motivasi serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mendewasakanku dalam berpikir, bertindak, dan bertutur.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman yang tidak terlupakan.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Nilai Moral dalam Buku 20 Cerita Kak Awam Karya Awam Prakoso dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Cerpen di SMA** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi di Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak.

Ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Terima kasi atas bimbingan, dukungan, serta motivasi kepada pihak-pihak berikut.

1. Ibu Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi selama peyusunan skripsi ini.
2. Ibu Siska Meirita, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi selama peyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd. selaku Pembahas yang telah memberikan, nasihat dan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Dr. Iing Sunarti, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah memberikan bimbingan baik secara akademik maupun moral semenjak penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

5. Ibu Dr. Sumarti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
6. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Bahasa dan Seni.
8. Orang tua tercinta, Bapak Cecep Sujana dan Ibu Sumarni serta kakakku, Rudi Setiyawan yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, semangat, dan doa untuk kelancaran penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Deddy Catur Nurvandiawan, Rahmat Ari Saputra, Tri Yoga Saputra, Reza Afrian Yudha yang senantiasa memberi motivasi serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Mutia, Shifa, Rosni, Abbah, dan Kei yang senantiasa menemani kegiatan penulis di kampus untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kak Awam Prakoso dan komunitas Kampung Dongeng Indonesia yang sudah menjadi mentor untuk mengembangkan bakat penulis.
12. Robby Sukma Putra dan Luthfi Halimawan yang menemani penulis ketika harus begadang mengerjakan skripsi ini.
13. JKT48 yang mengembalikan semangat penulis dengan lagu-lagu yang dimiliki ketika penulis hilang semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Batrasia angkatan 2017 serta adik-adik dan kakak-kakak tingkat Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
15. Almamater tercinta, Universitas Lampung
16. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini.
17. Teruntuk diri sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan memilih untuk mempercayai kemampuan yang dimiliki

Semoga Allah membalas segala keikhlasan dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis,

semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, 13 Juni 2024

Penulis



Riko Ari Setiyawan
1713041046

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
JUDUL	iii
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	2
1.4.1. Manfaat Teoretis	3
1.4.2. Manfaat Praktis	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Sastra	5
2.2. Karya Sastra	6
2.3. Cerpen	6
2.3.1. Pengertian Cerpen	6
2.3.2. Ciri-Ciri Cerpen	8
2.3.3. Struktur Cerpen	8
2.3.4. Unsur-Unsur Cerpen	9
2.3.5. Ciri-Ciri Cerpen	12
2.4. Hakikat Nilai Moral dalam Karya Sastra	13
2.4.1. Pengertian Nilai	13
2.4.2. Jenis-jenis Nilai moral	14
2.5. Pembelajaran Sastra disekolah	18
III. METODE PENELITIAN	20

3.1. Desain Penelitian.....	20
3.2. Pendekatan Penelitian.....	20
3.3. Sumber dan Data Penelitian.....	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data	20
3.5. Teknik Analisis Data.....	21
3.6. Pedoman Analisis Data.....	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1. Hasil.....	24
4.1.1. Cerpen Juara Kejujuran	25
4.1.2. Cerpen Mengusir Lalat Nakal.....	27
4.1.3. Cerita Pendek Hukuman Untuk Pak Toha.....	30
4.1.4. Cerita Pendek Toko Kue Sumi	31
4.1.5. Cerita Pendek Ketulusan Menolong.....	33
4.2. Pembahasan	34
4.3. Implikasi nilai moral yang terkandung dalam buku 20 Cerita Kak Awam dalam pembelajaran sastra pada kurikulum merdeka.	36
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1. Simpulan.....	42
5.2. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral individu, terutama generasi muda. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai moral kepada peserta didik secara efektif, mengingat perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang. Dalam konteks ini, sastra anak-anak dan remaja memiliki potensi besar sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral secara menyenangkan dan bermakna. Cerita pendek (cerpen) menjadi salah satu bentuk sastra yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan tersebut.

Cerpen tidak hanya menghadirkan cerita yang menarik, tetapi juga mampu mengandung pesan-pesan moral yang dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku pembacanya. Buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso adalah salah satu contoh buku cerpen yang ditujukan untuk anak-anak dan remaja. Buku ini menampilkan berbagai cerita dengan tema dan karakter yang beragam, yang memiliki potensi untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang bermanfaat. Belum banyak penelitian yang secara mendalam menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku *20 Cerita Kak Awam* dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran cerpen di kelas 11. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku tersebut serta mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran cerpen di tingkat pendidikan menengah.

Dalam dunia pendidikan saat ini, pengembangan karakter dan moral peserta didik menjadi perhatian utama. Pendidik dihadapkan pada tugas penting untuk

membentuk peserta didik menjadi individu yang bukan hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Oleh karena itu, memahami secara mendalam tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra anak-anak dan remaja, serta bagaimana cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran menjadi sangat relevan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku *20 Cerita Kak Awam* dalam pembelajaran teks cerpen di SMA?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso.
2. Mendeskripsikan implikasi nilai moral yang terkandung dalam buku *20 Cerita Kak Awam* dalam pembelajaran sastra di SMA.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoretis

1. **Kontribusi pada Kajian Sastra**
Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada kajian sastra dengan menganalisis struktur naratif dan nilai moral dalam dongeng. Hal ini dapat membantu pengembangan pemahaman tentang bagaimana struktur cerita dan nilai-nilai moral bekerja dalam sastra anak-anak.

2. **Pengayaan Teori Sastra dan Pendidikan Karakter**
Penelitian ini akan mengenrich teori sastra dengan melihat aspek-aspek struktural dan moral dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pengajaran sastra.

3. **Pembuktian Konsep Pembelajaran Nilai dalam Sastra**
Penelitian ini dapat mengonfirmasi keefektifan konsep pengajaran nilai moral melalui dongeng dan cerita pendek. Ini akan memberikan panduan bagi praktisi pendidikan tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam kurikulum sastra.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif terhadap aspek moral.

2. Bagi Pendidik dan Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dan peneliti lain dalam merancang pembelajaran cerpen yang mampu

mengintegrasikan nilai-nilai moral dari buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Sumber data dalam penelitian ini ialah buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso yang diterbitkan pada Agustus 2019 oleh Yayasan Kampung Dongeng Tunas Bangsa dengan 50 halaman.
2. Data dari penelitian ini berupa kandungan nilai moral dalam buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso sebanyak 25% dari keseluruhan isi buku.
3. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada modul ajar Kurikulum Merdeka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sastra

Dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata sas berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran tra yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Sebuah kata lain yang juga diambil dari bahasa Sansekerta adalah kata pustaka yang secara luas berarti buku (Teeuw, 2019).

Menurut Sumardjo & Saini (dalam Efendi, 2020) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, 11 pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Saryono (2009) bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentar kehidupan manusia.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial karena sastra ditulis dalam kurun waktu tertentu yang langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu dan pengarang sastra merupakan bagian dari suatu masyarakat atau menempatkan dirinya sebagai anggota dari masyarakat tersebut

2.2. Karya Sastra

Secara etimologis sastra berasal dari bahasa latin, yaitu literatur (litera) yang berarti huruf atau karya tulis. Dalam bahasa Indonesia sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari akar kata cas atau sas dan -tra. Cas dalam memiliki arti mengajarkan, mengajar, memberikan petunjuk, atau pedoman. Sedangkan akhiran -tra berarti sarana atau alat. Secara harfiah sastra diartikan huruf, tulisan, atau karangan.

(Wellek & Warren, 2016) berpendapat bahwa sastra adalah sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya. (Susanto, 2016) menjelaskan “pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif”. Sebagai karya imajinatif dan fiktif, karya sastra tidaklah nyata. Tokoh dan setiap kejadian yang tergambarkan dalam karya tersebut merupakan kreatifitas atau imajinasi sang pengarang.

Berdasarkan berbagai pandangan para pakar tentang definisi sastra (Minderop, 2016) merangkumnya menjadi: “sastra adalah suatu karya tulis yang memberikan hiburan dan disampaikan dengan bahasa yang unik, indah, dan artistik serta mengandung nilai-nilai kehidupan dan ajaran moral sehingga mampu menggugah: pengalaman, kesadaran moral, spiritual, dan emosi pembaca”

2.3. Cerpen

2.3.1. Pengertian Cerpen

Cerita pendek merupakan bentuk karya sastra fiksi, dimana istilah "fiksi" sering digunakan dalam kontras dengan realitas yang dapat dibuktikan secara empiris. Ini dikarenakan karya fiksi adalah narasi yang tidak berdasar pada kebenaran

faktual atau kejadian yang dapat diverifikasi, seperti yang dijelaskan oleh Abrams (dalam Nurgiantoro 2013). Lebih lanjut, karya sastra juga bersifat imajinatif, di mana imajinasi penulis diwujudkan dalam bentuk teks. Dalam karya imajinatif seperti fiksi, penulis secara aktif mengolah berbagai aspek berpikir seperti pemahaman, kritikan, analisis, sintesis, dan evaluasi untuk menciptakan karya sastra.

Nurgiantoro (2013) menjelaskan bahwa imajinasi melibatkan proses berfikir yang kreatif untuk menciptakan sesuatu. Dalam konteks ini, individu menggunakan imajinasinya dengan aktif untuk menghasilkan suatu karya sastra. Salah satu bentuk karya imajinatif adalah teks cerpen. Teks cerita fiksi seperti cerpen memaparkan suatu cerita yang menggambarkan kehidupan yang direkayasa melalui imajinasi. Begitu pula, dalam teks cerpen, berbagai persoalan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan, sesama, diri sendiri, dan bahkan hubungan dengan Tuhan dihadirkan. Dalam cerita pendek, terdapat perjalanan batin karakter-karakternya yang mengundang pembaca untuk merasakan dan memahami apa yang diungkapkan dalam teks cerpen secara keseluruhan.

Menurut Staton (2007), cerpen harus memiliki bentuk yang padat dan jumlah kata yang lebih sedikit dibandingkan novel. Pandangan ini menekankan pada kepadatan cerpen, di mana pengarang harus mengembangkan karakter-karakter secara bersamaan dalam jumlah kata yang terbatas. Cerpen memiliki tingkatan yang beragam, menggugah sensitivitas pembaca terhadap realisme, pemahaman, emosi, dan nilai moral secara bersamaan.

Kosasih (2014) juga mengemukakan bahwa cerpen memiliki bentuk yang pendek, dengan durasi baca sekitar sepuluh hingga setengah jam dan jumlah kata sekitar 500-5000 kata. Ukuran panjang cerpen bersifat relatif dan mampu membangkitkan imajinasi lebih kuat dibandingkan cerita lainnya. Namun, pandangan berbeda datang dari (Wicaksono, 2017) yang menyatakan bahwa cerita pendek menceritakan satu permasalahan tunggal. Panjang halaman tidak

mempengaruhi status cerita pendek, dan bahkan cerita yang lebih panjang juga dapat dikategorikan sebagai cerpen jika menghadirkan permasalahan tunggal.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa cerpen adalah narasi prosa yang memiliki ciri-ciri berupa kepadatan dan kekompakan dalam jumlah kata yang terbatas. Namun, permasalahan yang diangkat dalam cerpen adalah satu permasalahan tunggal. Meskipun memiliki durasi baca yang relatif pendek, cerpen memiliki potensi untuk membangkitkan imajinasi pembaca agar dengan cepat memahami esensi yang terkandung di dalamnya.

2.3.2. Ciri-Ciri Cerpen

Sebuah karya sastra dapat dikategorikan sebagai cerpen jika memenuhi karakteristik-karakteristik berikut:

- 1) Dapat dinikmati dalam satu kali duduk membaca.
- 2) Jumlah kata dalam kisah tersebut tidak melebihi 10.000 kata dan setidaknya mencapai 1.000 kata.
- 3) Memiliki satu alur cerita yang utuh.
- 4) Mengusung satu tema sentral.
- 5) Menggambarkan karakter tokoh dengan cara yang sederhana.
- 6) Konflik yang terjadi dalam cerita tidak mengubah nasib tokoh utama secara signifikan. (Robert Stanton, 2007: 75).

2.3.3. Struktur Cerpen

(Kosasih, 2014) mengenai struktur cerpen dapat dirangkum sebagai berikut:

1) Abstrak

Struktur cerpen yang penting adalah adanya abstrak atau sinopsis, yang merupakan ringkasan singkat dari cerita. Namun, dalam beberapa kasus, abstrak ini bisa dihilangkan jika tidak diperlukan.

2) Pengenalan Cerita

Bagian ini melibatkan pengenalan karakter-karakter dalam cerita kepada pembaca, serta memperkenalkan permasalahan atau konflik yang akan muncul.

3) Puncak Konflik

Konflik atau permasalahan dalam cerita dianggap sebagai inti yang membuat cerita menarik. Cara pengarang mengelola dan mengakhiri konflik ini memainkan peran penting dalam menentukan daya tarik cerita.

4) Evaluasi

Bagian ini bisa berbentuk pernyataan atau komentar pengarang mengenai puncak konflik cerita. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman lebih dalam dan dramatis kepada pembaca.

5) Resolusi

Resolusi merujuk pada cara cerita diselesaikan. Ini bisa menjadi bagian yang sulit karena harus memberikan akhir yang memuaskan dalam ruang yang terbatas.

6) Koda

Koda adalah bagian akhir yang mencerminkan kesimpulan cerita. Ini dapat berupa komentar terakhir dari karakter utama atau penulis sebagai bagian dari kesimpulan cerpen.

Pendapat ini menggarisbawahi pentingnya elemen-elemen tertentu dalam cerpen, seperti konflik yang kuat dan cara cerita diselesaikan. Selain itu, Kosasih menekankan bahwa struktur cerpen dapat bervariasi tergantung pada cerita dan pengarangnya, dan adanya abstrak bisa menjadi pilihan tergantung pada kebutuhan cerita.

2.3.4. Unsur-Unsur Cerpen

Sampai saat ini unsur-unsur cerpen dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

2.3.4.1. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun cerita di luar karya sastra itu. Meskipun unsur ini berada di luar karya sastra namun secara tidak langsung unsur ekstrinsik mempengaruhi totalitas cerita yang dibangun oleh pengarang.

(Wellek dan Weren, 2013) menyebutkan ada empat faktor ekstrinsik yang saling berkaitan dalam karya sastra yaitu:

- a. Biografi pengarang artinya bahwa karya yg ditulis pengarang memang tidak lepas dari unsur pengarangnya. Karya itu dapat ditelusuri dari biografi pengarangnya.
- b. Psikologi (proses kreatif) adalah segala tindakan psikologis pengarang pada waktu menciptakan karya sastra khususnya dalam menciptakan tokoh dan watak dalam cerita.
- c. Sosiologis (kemasyarakatan) adalah sosial kebudayaan masyarakat diasumsikan bahwa cerita dalam karya sastra merupakan rekaan cermin atau potret kehidupan masyarakat baik problem sosial, adat istiadat, profesi, agama atau hubungan manusia dengan yang lainnya.

2.3.4.2. Unsur Instrinsik

Menurut (Kosasih, 2012) unsur instrinsik adalah unsur yang berasal dari dalam cerita dan di dalamnya terdapat beberapa jenis yaitu tema, tokoh, alur/plot, latar, sudut pandang, dan amanat dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Tema

Tema menjadi dasar pengembangan atau inti permasalahan dalam sebuah cerita yang bangun, maka tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Ketika seorang pengarang akan menghasilkan karyanya, terlebih dahulu menentukan tema yang akan digunakannya. Istilah tema dapat didefinisikan sebagai gagasan sentral (utama). Hampir semua gagasan dalam hidup ini bisa dijadikan tema sebagai langkah awal dalam pembuatan sebuah karya sastra. Menurut Staton (dalam Nurgiyantoro, 2015) menerangkan secara khusus bahwa tema merupakan sinonim dengan tujuan utama atau ide utama. Dalam karya sastra tema selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Pengarang biasanya akan mengajak calon pembacanya merasakan makna kehidupan yang sesungguhnya seperti kesedihan, kesenangan dan lain sebagainya.

b. Tokoh

Tokoh merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah cerita dalam karya sastra baik secara naratif maupun drama kemudian oleh pembaca ditafsirkan memiliki kecenderungan tertentu atau kualitas moral yang diekspresikan melalui ucapan maupun tindakan dalam dialog yang diciptakan. Oleh karena itu, tokoh menduduki posisi penting dalam karya sastra. Melalui tokoh, pengarang mampu memberi nafas dalam setiap karyanya. (Nurgiyantoro, 2010)

c. Alur/plot

Menurut (Nurgiyantoro, 2015) alur/plot merupakan urutan kejadian yang memiliki keterkaitan hubungan satu sama lain dalam suatu cerita. (Aminuddin, 2012) juga mengungkapkan bahwa alur/plot dalam karya sastra pada umumnya adalah serangkaian cerita yang dibentuk dalam beberapa tahapan peristiwa sehingga terjalin suatu cerita yang baik yang dihadirkan pelaku atau lakon dalam cerita tersebut. Alur dapat dikatakan sebagai tonggak dalam cerita karya fiksi. Keberhasilan alur/plot yang dibangun oleh pengarang akan mampu menciptakan cerita yang menakjubkan, baik, serta sedap dinikmati pembacanya. Alur sendiri dibagi menjadi beberapa jenis yaitu alur maju (kronologis), alur mundur (*flashback*), dan alur campiran atau gabungan (maju mundur).

d. Latar

(Nurgiyantoro, 2015) mengatakan bahwa latar merupakan pengertian hubungan tempat, waktu, dan lingkungan sosial atas peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Peristiwa tersebut pun mampu memberikan fungsi fisikal dan psikologis pembacanya. Sementara (Aminuddin, 2011) mengemukakan bahwa sebuah latar bukan hanya bersifat fisikal untuk membuat cerita menjadi logis, melainkan pula harus memiliki fungsi psikologis yang mampu menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembaca terhadap suasana-suasana yang digambarkan dalam cerita.

e. Sudut Pandang

Istilah lain sudut pandang adalah pusat pengisahan. Pusat pengisahan adalah cara pandang pengarang dalam menempatkan cerita tentang siapa yang mengamati dan menyampaikan cerita. Menurut (Jauhari, 2013) sudut pandang adalah narasi sentra yang yang menentukan corak dan gaya cerita. Watak dan kepribadian pengarang dalam menyajikan cerita akan banyak menentukan siapa dan apa yang terdapat dalam cerita

f. Amanat

Amanat merupakan gagasan yang mendasari cerita, amanat ini berisi pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui tokoh-tokoh yang diceritakan. Dari dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah gagasan atau pesan yang terkandung dalam karya sastra sebagai cara pengarang dalam menyampaikan pesan moral kepada para pembaca. (Nurgiyantoro, 2015)

2.3.5. Ciri-Ciri Cerpen

Ciri-ciri cerita pendek dikemukakan (Tarigan, 2008) sebagai berikut.

1. Singkat, padu, intensif.
2. Unsur utama cerita pendek adalah adegan, tokoh, dan gerak.
3. Bahasa cerita pendek haruslah tajam, sugestif, dan menarik perhatian.
4. Cerita pendek mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Sebuah cerita pendek menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca.
6. Cerita pendek menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama-tama menarik perasaan dan baru kemudian menarik pikiran.
7. Cerita pendek mengandung detail-detail insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.
8. Dalam sebuah cerita pendek sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita.
9. Cerita pendek harus mempunyai satu efek atau satu kesan yang menarik.
10. Cerita pendek bergantung pada satu situasi.

2.4. Hakikat Nilai Moral dalam Karya Sastra

2.4.1. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu sikap individu yang dapat di lihat mealui sudut pandang yang ada dilingkungannya, dan Kata moral secara konsisten menyinggung integritas dan ketidaksetujuan orang sebagai manusia. Pengaturan moral tidak hanya mengacu pada hebat dan buruk, misalnya sebagai instruktur, juru masak, pemain bulu tangkis atau pembicara, tetapi sebagai individu yang bertanggung jawab atas panggilannya. Bidang moral adalah bidang keberadaan manusia sejauh kebaikan sebagai individu. Standar moral adalah tolak ukur untuk menentukan baik dan buruknya perspektif dan aktivitas manusia sejauh besar dan buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai suatu peran tertentu dan terbatas. Makna makna kata moral berasal dari bahasa latin mos (jamak: mores) yang mengandung arti: kecenderungan, adat. Dalam bahasa Inggris dan dialek yang berbeda, termasuk bahasa Indonesia, kata mores masih digunakan dalam arti yang sama. Secara etimologis "moral" sama tuanya dengan latar belakang sejarah "moral", mengingat keduanya berasal dari kata yang berarti adat. Hanya bahasa awalnya yang unik: yang pertama dari Yunani dan yang kedua dari Latin (Fitri, 2012).

Moral menurut Kant merupakan kesusilaan sikap dan pandangan kita dengan norma atau hukum batin kita, yakni apa yang kita pandangan sebagai kewajiban kita. Kesanggupan iskpa miral kita baru tampak kalua kita bertindak demi kewajiban itu sendiri, kendati itu tidak mengenakan kita maupaun memuaskan perasaan kita. Jadi disini ditegaskan bahwa kewajibalhan yang menjadi tolak ukur atau batu uji apakah tindakan seseorang boleh disebut perbuatan moral atau tidak (Tjahjadi, 2001)

Sebagai sebuah kesimpulan, moral ada di sekitar aktivitas besar dan buruk pada orang yang dibentuk sebagai hasil dari kecenderungan, sementara etika adalah studi tentang sebuah asas norma. Begitu besar dan kecenderungan negatif yang membentuk etika besar dan etika mengerikan, dengan cara ini kecenderungan akan memantapkan atau membentuk etika seseorang. Pesan moral menjadi

bagian penting yang harus kita dapatkan, untuk membangun informasi tentang nilai kehidupan.

2.4.2. Jenis-jenis Nilai moral

Secara umum, moral mengacu pada ajaran mengenai perbedaan antara tindakan baik dan buruk yang diterima secara luas dalam masyarakat terkait perilaku, sikap, dan tanggung jawab. Konsep moral juga berkaitan dengan nilai-nilai etika, budi pekerti, dan prinsip-prinsip seperti Pancasila. Pengarang sering kali menulis karya fiksi untuk menggambarkan pandangan mereka tentang kehidupan yang dianggap ideal. Dalam karya fiksi, nilai-nilai moral tercermin dalam perilaku dan tindakan tokoh-tokoh sesuai dengan pandangan pengarang. Melalui narasi, sikap, dan perilaku karakter-karakter ini, pembaca dapat mengambil pelajaran berharga. Dalam konteks ini, pesan moral dalam karya fiksi berhubungan dengan aspek-aspek mulia yang melekat pada manusia.

Sifat-sifat mulia ini sebenarnya memiliki sifat universal yang diakui oleh seluruh dunia. Ini berarti bahwa sikap-sikap ini tidak lagi hanya berlaku di tingkat nasional, bahkan lebih dari itu, tidak terbatas pada individu tertentu. Menurut (Nurgiyantoro, 2010), berbagai jenis ajaran moral ini dapat mencakup berbagai masalah yang pada dasarnya tidak memiliki batasan yang tegas. Isu-isu moral dapat mencakup segala aspek kehidupan, termasuk namun tidak terbatas pada bagaimana manusia berhubungan dengan dirinya sendiri, bagaimana hubungan antarmanusia dalam konteks sosial, serta bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan alam dan Tuhan. Masing-masing jenis hubungan ini dapat diuraikan menjadi detail-detail yang lebih spesifik. (Nurgiyantoro, 2010), menguraikan dengan garis besar bahwa isu-isu dalam kehidupan manusia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Ajaran Moral Individual

Jenis ajaran moral ini melibatkan hubungan individu dengan dirinya sendiri. Ini mencakup karakteristik pribadi seperti kesetiaan, keberanian, jujur, dan tanggung

jawab. Ajaran moral ini berfokus pada bagaimana seorang individu berperilaku dan menjalani kehidupannya dengan prinsip-prinsip moral yang baik.

b. Ajaran Moral Sosial

Ajaran moral ini berkaitan dengan hubungan individu dengan masyarakat atau lingkungan sosialnya. Ini mencakup nilai-nilai seperti kerja sama, gotong royong, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Ajaran moral ini menekankan pentingnya berkontribusi pada kebaikan bersama dan menjaga harmoni dalam hubungan sosial.

c. Ajaran Moral Religius

Jenis ajaran moral ini berfokus pada hubungan individu dengan dimensi spiritual atau religius. Ini mencakup nilai-nilai seperti iman, tawakal, berdoa, dan berbuat baik sebagai wujud ibadah. Ajaran moral religius menyoroti pentingnya koneksi individu dengan Tuhan atau kekuatan spiritual dalam membentuk nilai-nilai moral.

Dalam karya sastra, (Nurgiyantoro, 2015) mengamati bahwa ketiga jenis ajaran moral ini dapat diwakili oleh karakter-karakter dalam cerita, tindakan dan keputusan yang diambil oleh tokoh-tokoh tersebut, serta pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Karya sastra memiliki potensi untuk menyampaikan pesan-pesan moral dari ketiga dimensi ini dan memberikan pelajaran berharga kepada pembaca.

Menurut Suseno dalam (Fitri, 2012) adalah sebagai berikut :

1. Jujur

Jujur menyiratkan sebagai konsisten, apa yang dikomunikasikan sesuai realitas saat ini atau sesuai realitas. Watak yang sah atau wajar akan menumbuhkan kepercayaan orang lain kepada kita. Dapat dipercaya adalah sikap yang tidak bertentangan dengan hati atau keyakinannya. Sebuah sikap yang sah tidak melihat sensasi biasa-biasa saja atau ketakutan terus terang, namun keyakinan yang kuat tanpa menyembunyikan sesuatu yang buruk dalam hidup kita.

Keyakinan dalam hidup untuk tidak melawan diam, suara kecil pada manusia adalah premis bahwa manusia adalah hewan bermoral, yang menyiratkan bahwa sejak lahir manusia itu hebat, oleh karena itu perspektif yang adil harus ditumbuhkan lagi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menjadi Diri Sendiri

Menjadi diri sendiri secara alami tidak mudah dipengaruhi oleh desain yang dapat merugikan diri sendiri, watak hidup dan menunjukkan diri sesuai keabsahannya, pribadi yang solid dan dewasa seperti yang ditunjukkan oleh kenyataan.

Mentalitas bertindak secara alami adalah keyakinan yang kuat tanpa terpengaruh oleh desain dan peningkatan kesempatan, menyiratkan bahwa kita memiliki realitas yang solid.

3. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti bersedia melakukan apa yang harus dilakukan serta dapat diharapkan. Kewajiban khawatir keluar tanpa perhatian untuk menyelesaikannya, untuk tugas yang sebenarnya. Mentalitas kewajiban dalam pelaksanaannya hampir tidak ada perasaan apatis, takut atau malu untuk melakukan kewajiban yang akan kita lakukan. Sikap kewajiban adalah bagian penting dari kehidupan kita, karena sifat kewajiban tidak hanya melakukan bagaimana kita membantu diri kita sendiri, tetapi juga untuk semua perkumpulan yang terkait dengan kita dan semua perkumpulan yang wajib kita ikuti. bertanggung jawab di semua sudut

4. Kemandirian

Kemandirian adalah solidaritas internal untuk mengambil posisi etis sendiri dan bertindak seperti yang ditunjukkan oleh standar. Kapasitas untuk tidak memiliki keinginan untuk merancang masalah atau permainan yang kita ketahui tanpa berterus terang, merendahkan, atau menyalahgunakan keadilan. Kebebasan adalah disposisi bahwa seorang individu memiliki posisi dalam bertindak, tanpa mengikuti arus angin yang tidak besar. Dalam hidup ini kita membutuhkan sikap otonomi, sehingga nantinya kita dapat hidup dalam iklim tanpa melakukan

apapun dengan bantuan orang lain. Pada dasarnya sikap mandiri melatih kita untuk memiliki pilihan untuk hidup dalam kondisi alam apapun, dengan tujuan agar daya tahan tubuh kita menjadi lebih baik dan bebas dalam kehidupan sehari-hari

5. Keberanian

Keberanian moral adalah keteguhan hati, keberanian untuk menjaga mentalitas yang diterima sebagai komitmen tanpa mengabaikan kebajikan meskipun harus mempertaruhkan perjuangan. Watak ketabahan moral memiliki kebaikan, yang tidak sulit untuk ditarik dalam melakukan kewajiban tanpa mengabaikan standar sepanjang kehidupan sehari-hari.

6. Kerendahan Hati

Rendah hati adalah sikap yang bukannya tidak masuk akal atau egois, namun melihat diri sendiri sebagaimana ditunjukkan oleh dunia nyata, namun bukan berarti merendahkan diri. Kerendahan hati bukan berarti sifat pantang menyerah, orang yang tidak berani, dan tidak bisa melindungi penilaian, namun mentalitas kerendahan hati memberikan pengaturan bahwa kita sebagai manusia memiliki keterbatasan kekuatan, keterbatasan ketajaman, setiap karya yang kita buat dapat jatuh datar dan tidak terus-menerus dicapai dengan apa yang kita butuhkan.

7. Kritis

Kritis adalah kegiatan untuk menangani, menawarkan bimbingan besar untuk semua kekuatan, kekuasaan dan spesialis yang dapat merugikan keberadaan orang dan masyarakat. Mentalitas dasar pada dasarnya memberikan ide yang bermanfaat bagi seseorang dan diri kita sendiri sehingga nantinya kita akan lebih baik dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Semakin kita meremehkan perilaku kita terhadap diri kita sendiri dan segala sesuatu yang mengabaikan etika kita, kita juga berhak memberikan analisis untuk memperbaiki hal-hal yang dapat menyalahgunakan standar hidup.

2.5. Pembelajaran Sastra disekolah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut Oemarjati dalam (Ayu, 2020) menjelaskan bahwa pengajaran sastra pada dasarnya mengemban misi afektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa disekilingnya, tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap nilai, baik dalam konteks individual, maupun sosial. Hal ini selaras dengan pendekatan (Depdiknas, 2001) bahwa pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.

Hal ini selaras dengan pendapat (Nuraini, 2008) yang menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran sastra antara lain ; 1) memberikan motivasi kepada siswa, 2) memberi akses pada latar belakang budaya, 3) memberi akses pada pemerolehan bahasa, 4) memperluas perhatian siswa terhadap bahasa, 5) mengembangkan kemampuan interpretatif siswa, dan 6) mendidik siswa secara keseluruhan.

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep atau pengertian pembelajaran yang lain berasal dari Corey dalam Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Depdiknas, 2003).

(Taum, 2017) memberikan pendapat bahwa pembelajaran berbasis teks telah di aplikasikan dalam kurikulum 2013 dan saat ini diterapkan kembali sebagai bahan ajar di kurikulum merdeka belajar atau MBKM khususnya dikelas 11 SMA pada fase F pembelajaran 1 yang bertujuan memahami cerpen dengan latar belakang beberapa peristiwa Sejarah di Indonesia, dalam hal ini memiliki kompetensi awal yaitu menggali pengalaman peserta didik dalam membaca cerpen yang pernah mereka lakukan, tanyakan salah satu judul ringkasan ceritanya. Guru bisa melanjutkan pertanyaan kepada peserta didik tentang perbedaan antara cerpen dan novel.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik fenomena yang diteliti secara sistematis. Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan nilai moral yang terdapat dalam cerita-cerita dalam buku *20 Cerita Kak Awam* secara rinci dan mendalam.

3.2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai moral yang terdapat dalam cerita-cerita dalam buku *20 Cerita Kak Awam* dan implikasinya dalam pembelajaran teks cerpen di kelas 11. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan interpretasi yang lebih mendalam terhadap data yang diperoleh.

3.3. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso. Data dalam penelitian ini berupa dialog/alur cerita yang ada dalam buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat, yaitu membaca buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso secara berulang-ulang dan menandai kutipan dalam buku tersebut.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data merujuk pada proses sistematis dalam mencari dan merangkum data yang telah diperoleh melalui metode dokumentasi dan wawancara. Proses ini melibatkan pemilihan data yang relevan dan signifikan untuk kemudian diorganisasi dan dianalisis dengan tujuan membuat kesimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti maupun orang lain.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah digunakan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data berdasarkan urutan masalah yang telah diformulasikan. Data yang terkumpul akan diolah secara deskriptif kualitatif, melibatkan tahapan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara objektif.

Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis data dijalankan dengan langkah-langkah berikut:

1) Tahap Identifikasi Nilai Moral

Setiap cerita akan diidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalamnya.

2) Tahap Klasifikasi Nilai Moral

Nilai moral yang diidentifikasi akan diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai moral yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Tahap Interpretasi Nilai Moral

Nilai moral yang telah diklasifikasikan akan diinterpretasikan maknanya dalam konteks pembelajaran teks cerpen di kelas 11.

4) Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan mengenai nilai moral yang terdapat dalam buku *20 Cerita Kak Awam* dan implikasinya dalam pembelajaran teks cerpen di kelas 11 akan diambil berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

3.6. Pedoman Analisis Data

Peneliti menggunakan indikator sebagai dasar analisis data untuk menentukan nilai moral yang terdapat dalam buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso. Nilai moral yang menjadi tolok ukur penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Nilai Moral yang Menjadi Pedoman Penelitian

No	Indikator	Sub-Indikator	Deskriptor
1	Ajaran Moral Individual	Kesetiaan	Sifat yang menunjukkan kepercayaan, komitmen, dan loyalitas seseorang terhadap sesuatu atau seseorang.
		Keberanian	Sifat yang menggambarkan ketidaktakutan seseorang dalam menghadapi situasi yang menantang, risiko, atau ketidakpastian.
		Jujur	Sifat yang menunjukkan kebenaran, ketulusan, dan ketidakberpihakan dalam perkataan dan tindakan seseorang.
		Tanggung jawab	Kewajiban atau tugas moral yang harus dilaksanakan seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, atau masyarakat secara umum.
2	Ajaran Moral Sosial	Kerja sama	Tindakan bekerja bersama-sama dengan individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.
		Gotong-royong	Bekerja secara bersama sama untuk melakukan suatu pekerjaan atau proyek yang bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu

			tanpa mengharapkan imbalan finansial.
		Kasih sayang	Perasaan cinta, perhatian, dan kepedulian terhadap seseorang atau sesuatu.
		Kepedulian terhadap sesama	Sikap empati dan perhatian yang tulus terhadap kebutuhan, penderitaan, atau kesejahteraan orang lain.
3	Ajaran Moral Religius	Iman	Keyakinan atau kepercayaan yang kuat, terutama dalam konteks agama, terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dibuktikan secara fisik.
		Tawakal	Konsep dalam Islam yang menggambarkan tindakan melepaskan diri dari kekhawatiran dan kecemasan, serta sepenuhnya bergantung pada Allah SWT.
		Berdoa	Tindakan berbicara dengan Tuhan atau entitas ilahi lainnya dengan niat menyampaikan permohonan, ungkapan syukur, atau komunikasi spritual.
		Berbuat baik sebagai wujud ibadah	Tindakan positif yang dilakukan dengan niat tulus untuk membantu, mendukung, atau memberikan manfaat kepada orang lain atau masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan atau entitas ilahi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa terkait dengan Nilai moral yang terkandung di dalam buku *20 cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso yang mana dalam hal ini peneliti hanya menganalisa 5 (lima) judul Cerita Pendek yang ada di dalam buku terbitan tahun 2020 dengan dengan total 50 halaman. Penulis telah menganalisa jenis nilai moral menurut teori dari indikator nilai moral yang di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 2. Korpus Hasil Analisa Penelitian Nilai moral dalam buku *20 Cerita Kak Awam* karya Awam Prakoso.

No.	Jenis Nilai Moral	Wujud	Halaman
1.	Ajaran Moral Individual	Kesetiaan	4
		Keberanian	36
		Jujur	6, 6, 6, 6, 34, 34, 37, 37
		Tanggung jawab	4, 7, 8
2.	Ajaran Moral Sosial	Kerja sama	
		Gotong-royong	8, 8, 9, 33
		Kasih sayang	
		Kepedulian terhadap sesama	7, 17, 18, 33, 33
3.	Ajaran Moral Religius	Iman	6
		Tawakal	
		Berdoa	
		Berbuat baik sebagai wujud ibadah	8, 37

Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa dari ke-lima cerita pendek terdapat 25 kalimat yang menunjukkan dan memiliki nilai moral dari kehidupan sehari-hari manusia, adapun nilai moral yang ditemukan dideskripsikan sebagai berikut:

4.1.1. Cerpen Juara Kejujuran

Cerita pendek yang pertama berjudul juara kejujuran yang mana cerita ini singkatnya berisi tentang kisah seorang kakek yang bernama tulus yang tinggal sendirian di tengah kampung karena dirinya yang sudah tua membutuhkan bantuan dan pewaris untuk ternak serta perkebunannya sehingga ia meminta Seorang warga yaitu bapak Tejo untuk mencari seorang anak yang bisa melanjutkan ternaknya tersebut dari cerita ini didapati beberapa nilai moral yang bisa diambil oleh pembaca diantaranya sebagai berikut:

1. Jujur

Nilai moral kejujuran yang terkandung di dalam cerita pendek yang berjudul Juara kejujuran tertuang di dalam beberapa kalimat yaitu sebagai berikut:

Bunga: Wah banyak sekali, tapi ayam ayam ini bukan milik, aku hanya memeliharanya, kalau mau silahkan bapak langsung menemui Kakek tulus, beliau pemiliknya. (6)

Pernyataan yang disampaikan oleh bunga menunjukkan ilia moral kejujuran yang ditujukan dengan tidak menjual benda yang bukan miliknya, karena bentuk kejujuran yang bunga lakukan tersebut akan memberikan hal baik yang lebih besar selanjutnya.

Bunga: Aku tidak berhak menjual sesuatu yang bukan milikku pak. (6)

Berdasarkan kalimat tersebut, nilai moral yang terkandung adalah jujur , yakni dengan menjaga amanah dan bisa menjadi orang yang bisa dipercaya.

“Ih jangan bilang begitu pak, kata bunga “ kita bertiga “ aku bapak sama Tuhan.” (6)

Nilai moral jujur yang ditujukan oleh bunga dengan rasa percanya nya terhadap tuhan untuk tidak melakukan kebohongan diluar tanggung jawabnya, nilai moral kejujuran.

Aku tidak bisa menerimanya pak, jelas bunga “ akum au memlihara ayam-ayam ini , karena aku ingin belajar agar bisa sukses seperti kakek tulus, lagi pula kasihan kakek hidup sendiri diusianya yang sudah tua.(6)

Bentuk nilai moral yang ada di dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa berbuat baik menjadi salah satu poin lebih daripada kehidupan didunia yang sementara.

2. Kesetiaan

Kesetiaan tertuang di dalam cerita pendek Juara kejujuran yang mana berada dikutipan berikut ini :

“Meskipun kaya raya, kakek tulus merasa kesepian,ia tidak memlki anak, aolagi cucu, untuk mewarisi semua kekayaan dan peternakannya. Hanya pak bejo yang selama ini menemaninya.” (4)

Kalimat tersebut mengandung bentuk nilai moral kesetiaan yang dilakukan oleh bapak Bejo kepada Kakek Tulus dengan selalu setia berada didekat pak tulus dengan membantu dan memperhatikan keadaan kakek tulus dengan baikk, nilai kesetiaan ini bisa memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik untuk bisa tetap ada dengan orang-orang yang membutuhkan bantuan dengan keadaanapapun.

3. Tanggung Jawab

Nilai moral yang terkandung di dalam cerita pendek Juara kejujuran ini dideskripsikan sebagai berikut:

“Kakek, ada ribuan ekor ayam dan bebek, kalian mau kan memeliharanya? aku mau kek kata bunga.” (4)

Nilai moral yang terkandung di dalam kalimat tersebut adalah tentang tanggung jawab,Tanggung jawab yang ditunjukan oleh bunga mencerminkan nilai moral

dari diinya untuk bisabertanggung jawab atas amanah yang diberikan oleh seseorang, dengan menjaga amanah tersebut dengan baik tanpa ada niat untuk merusak atau mengurangi bentuk benda yang dititipkan.

4. Iman

Nilai moral iman menggambarkan keseriusan dan kepercayaan diri terhadap spiritual atau terhadap kehadiran Tuhan yang maha Esa. Penulis telah menemukan nilai moral untuk kategori iman pada data berikut ini :

“Bunga: Kata ibu guru , tidak penting terkenal di dunia yang penting terkenal di akherat.” (6)

Berdasarkan kalimat yang disampaikan oleh bunga menunjukkan bahwa sikap iman dan kepercayaan bunga untuk tetap rendah hati dan merasa bahwa segala sesuatu yang besar ini hanya milik Allah SWT. Bunga tidak melakukan kegiatan yang bukan kendalinya, sehingga nilai

Berdasarkan hasil analisa pada cerita pendek yang berjudul Juara Kejujuran ditemukan terdapat 7 (tujuh) data yang mengandung nilai moral diantaranya adalah kejujuran, bertanggung jawab, dan berbuat baik.

4.1.2. Cerpen Mengusir Lalat Nakal

Cerita Pendek selanjutnya adalah berjudul mengusir lalat nakal, cerita pendek ini bercerita tentang dua orang sahabat yang memiliki kebiasaan yang berbeda, karena karena salah satu tokoh yang ada di dalam cerita tersebut memiliki kebiasaan baik sedangkan tokoh yang lainnya berbanding terbalik. Berdasarkan hasil analisa penulis menganalisa nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerita sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab

Nilai moral tanggung jawab yang terandung di dalam cerpen Mengusir Lalat Nakal adalah pada data berikut ini :

Dani anak yang rajin dan menyukai kebersihan. Ia selalu merapikan sendiri dan membantu orang tuanya membersihkan rumah. (7)

Dalam kalimat tersebut, nilai moral tanggung jawab tercermin melalui perilaku Dani yang rajin dan peduli terhadap kebersihan. Dani tidak hanya merapikan rumahnya sendiri tetapi juga membantu orang tuanya membersihkan rumah. Tindakan ini menunjukkan bahwa Dani bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan tidak hanya memikirkan kenyamanan pribadinya, tetapi juga kesejahteraan keluarganya. Dengan demikian, nilai moral tanggung jawab dari kalimat tersebut adalah pentingnya mengambil tanggung jawab atas tindakan dan kewajiban kita terhadap diri sendiri dan orang lain, serta bagaimana tindakan tanggung jawab dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik.

“Dani tersenyum, menempuk bahu sahabatnya itu, ayah dan ibu selalu mengajakku membersihkan rumah setiap pagi dan sore.” (8)

Nilai moral tanggung jawab yang dilakukank dani untuk selalu membantu kedua orang tua, untuk bisa membantu dan mengajak melakukan kegiatan tolong menolong untuk meringankan beban pekerjaan orang terdekat.

2. Gotong-royong

Nilai moral Gotong-royong yang terkandung di dalam cerpen Mengusir Lalat nakal sangat mendominasi karena hampir cerita yang ada di dalamnya berisi makna dan nilai moral Gotong-royong data yang di deskripsikan diantaranya sebagai berikut:

Baik ayah “ dani langsung menggulung lengan baju dan memakai sarung tangan ia membantu mengambil ranting dan daun kering yang menyumbat saluran air. (8)

Berdasarkan data 12 terlihat bahwa tokoh yang ada di dalam cerita melakukan pekerjaan untuk membantu ayahnya dalam membersihkan saluran air, yang biasanya tidak semua anak ingin membantu, dalam hal ini nilai moral yang diambil adalah peserta didik bisa memahami makna Gotong-royong untuk bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat.

Akhirnya andik ikut bersih-bersih, awalnya merasa jijik, tapi lama-kelamaan dia menikmatinya. Ia tertawa saat menemukan sampah plastik disaluran air. (8)

Berdasarkan data 13 terlihat bahwa andik ikut serita dalam kegiatan gotong royong, sehingga dari kalimat ini bisa memberikan makna dan untuk nilai moral dan meningkatkan rasa kerja sama atau tolong menolong dan Gotong-royong dalam satu kesatuan.

Rumahnya, andik melihat ibu sedang menyapu halamana. Sesekali ibu menyeka keringat dikenginya. Andik berbegas mengambil sapu ditangan ibu. “mulai sekarang, aku akan membantu ibu merapihkan rumah setiap hari.” (9)

Nilai moral kerja sama yang ditanamkan oleh ayah andik kepada andik bermanfaat karena andik bisa memberikan hal baik tersebut bagi lingkungannya terutama temannya.

3. Kepedulian Terhadap Sesama

Nilai moral selanjutnya yang ditemukan di dalam cerita pendek Mengusir Lalat Nakal adalah sebagai berikut:

Marah-marah itu tidak baik andik, kata dani mengingatkan “ bisa membuat raut muka tegang dan jelek.” (7)

Dalam kalimat tersebut, nilai moral Kepedulian terhadap sesama tercermin dari peringatan Dani kepada Andik tentang bahaya marah-marah. Dani peduli terhadap keadaan emosional Andik dan mengingatkannya bahwa marah-marah dapat mempengaruhi penampilan fisiknya, seperti membuat wajahnya tegang dan jelek. Melalui peringatan ini, Dani menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan emosional dan fisik temannya, Andik. Ia ingin membantu Andik untuk menghindari dampak negatif dari perilaku marah-marah tersebut. Dengan demikian, nilai moral Kepedulian terhadap sesama dalam kalimat tersebut adalah pentingnya memperhatikan perasaan dan kesejahteraan orang lain serta memberikan peringatan yang baik untuk membantu mereka menghindari kesalahan atau bahaya yang mungkin terjadi.

4. Berbuat Baik

Nilai moral berbuat baik yang dilakukan oleh tokoh cerita diantaranya adalah sebagai berikut :

Tentu saja akukan tinggal disini” jawab dani “sebisa mungkin aku berusaha membantu ayah dan ibu , membuat rumah menjadi nyaman untuk ditempati. (8)

Berdasarkan data 11 diketahui bahwa kegiatan berbuat baik yang dilakukan oleh dani untuk meringankan beban ayah dan ibunya dalam membersihkan rumah memberikan dampak baik dan bisa diterapkan oleh peserta didik lainnya.

4.1.3. Cerita Pendek Hukuman Untuk Pak Toha

Cerita pendek hukuman untuk pak Toha bercerita tentang seorang warga yang memiliki lahan perkebunan yang kecil, dan tidak merasa puas dengan hasil panennya yang kecil. Kegiatan yang ia lakukan dengan menebang hutan membuat seluruh kampung yang ada diwilayahnya terkena dampak banjir dan pak Toha merasa menyesal, adapun nilai moral yang ditemukan pada cerita pendek ini adalah sebagai berikut :

1. Kepedulian Terhadap sesama

Hutan milik semua orang pak “ istri pak toha mengingatkan “hewan dan binatang juga membutuhkannya, kalo bapak menebang pohon-pohonya akaibatnya akan sangat buruk.” (17)

Berdasarkan data 15 diketahui bahwa terdapat data yang berisi tentang nilai moral kepedulian terhadap sesama, yang digambarkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh istri Pak Toha yang melarang untuk melakukan tindakan penebangan hutan arena akan berdampak buruk bagi masyarakat, hewan dan tumbuhan bahkan bisa menyebabkan banjir.

Sekarang tidak ada lagi pohon-pohon yang menyerap semua air ini, karena hutan sudah gundul, kalu sudah. Begini, kita semua yang menanggung akibatnya. (18)

Berdasarkan data 16 diketahui bahwa terdapat nilai moral kepedulian terhadap sesama yang dijelaskan dalam kalimat tersebut, karena dampak dari kegiatan penebangan hutan menjadikan seluruh masyarakat banjir sehingga butuh adanya peran dari seluruh individu dan masyarakat untuk memiliki nilai moral peduli dengan lingkungan, orang lain dan hal-hal yang ada disekitar.

4.1.4. Cerita Pendek Toko Kue Sumi

Cerita pendek selanjutnya terkait dengan Toko kue Sumi, yang mana bercerita tentang seorang anak perempuan yang membantu ibunya dalam berjualan kue, karena kejujuran dan kegigihannya ia mendapatkan hal baik dalam kehidupannya yaitu dibuatkan toko roti besar oleh orang yang ia tolong, berdasarkan cerita pendek tersebut penulis menganalisa nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu sebagai berikut :

1. Kepedulian Terhadap sesama

Sumi dan ibunya berjualan kue di warung sederhana di depan rumah. Ibu sudah siap hendak berbelanja bahan-bahan kue, ibu kepasar dulu ya nak.” Kaya ibunya “giliranmu menjagwa warung” baik ibu. (33)

Nilai moral yang terkandung dalam kegiatan ini adalah bentuk kepedulian sumi terhadap ibunya yang bisa memberikan dampak baik bagi yang membaca untuk mencontoh kegiatan tersebut.

Nenek itu menunduk sedih, sumi tidak tega melihatnya “ehm bagaimana kalau satu saja ? hibur sumi? Setiap pagi, ibu selalu memberikan satu aku berikan untuk nenek tapi kalau ada dua nenek harus menunggu ibu pulang.” (33)

Nilai moral dari kalimat ini adalah kepedulian terhadap sesama yang mana sumi rela membantu dan peduli terhadap kesulitan orang lain.

2. Gotong-royong

Wanto sengaja datang untuk menemani sumi, mereka bersenda gurau sambil menunggu pembeli. (33)

Berdasarkan data 18 diketahui bahwa wanto menemani sahabatnya sumi untuk bersama-sama menjual kue buatan ibunya, Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan kerjasama dalam melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan baik.

3. Jujur

Maaf pak, kuenya tinggal duapuluh. Satunya dua ribu, kalau semua, cukup empat puluh ribu saja pak. (34)

Berdasarkan data 20 diketahui bahwa terdapat nilai moral kejujuran yang dilakukan oleh sumi menceritakan dirinya sendiri, karena dengan melakukan tindakan jujur melalui proses transaksi jual beli yang ia lakukan.

Tidak saya tidak mau, semua kue ini harganya hanya empat puluh ribu, ibu selalu bilang agar menerima sesuai dengan jumlah kue yang dijual saya tidak mau pak. (34)

Berdasarkan data terkait dengan nilai moral kejujuran yang terkandung di dalam kutipan tersebut mengenai seorang anak yang menjual kue dengan jujur karena tidak tergiur dengan kemewahan, sehingga dia melakukan tindakan jujur untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan orang lain.

4.1.5. Cerita Pendek Ketulusan Menolong

Cerita pendek yang terakhir berjudul ketulusan menolong merupakan suatu kisah yang bercerita tentang seorang anak laki-laki yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, Madun melakukan kegiatan hariannya yaitu mencari kayu bakar namun dalam pencariannya ia menemukan seekor kelinci berkalung emas dan ternyata kalung tersebut milik seseorang, Madun membantu dengan menyerahkan kalung emas tersebut kepada pemiliknya sehingga madun mendapatkan balasan atau imbalan dari perbuatan baiknya, berdasarkan penjalasan tersebut dengan ini peneliti menganalisa nilai moral yang terkandung di dalam cerita pendek tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Keberanian, kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, tolong menolong

Nilai moral tersebut terandung di dalam satu data sekaligus yaitu pada

Karena sering sakit-sakitan madun sering menggantikan ayahnya bekerja mencari kayu bakar. (36)

Nilai moral yang terkandung dalam data 22 ini mencakup tiga poin sekaligus yaitu keberanian seorang anak laki-laki untuk keluar ke hutan demi tercukupinya kebutuhannya, disamping itu kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama yang dilakukan oleh madun untuk membantu ayahnya yang sudah tidak bisa bekerja jiwa dan rasa tolong menolong yang dilakukan oleh Madun melakukan kegiatan kepeduliannya terhadap ayahnya untuk membantu dan menemani sang ayah dalam kondisi apapun.

2. Jujur

Madun melepaskan kelinci itu dan berlari keistiana untuk menyerahkan kalung. Itu, putri sangat senang mendapatkan kalungnya kembali “terima kasih madun,kata raja. (37)

Berdasarkan kutipan tersebut jelas tercermin bahwa terdapat nilai moral kejujuran yang dilakukan oleh seorang anak laki-laki dalam mengembalikan barang yang bukan milinya kepada pemilinya.

Kenapa kamu tidak menjualnya saja ? kau bisa dapat banyak uang yang banyak kan ? madun meununduk hormat “hamba tidak mungkin menjual sesuatu yang bukan milik hamba tuanku. “ (37)

Kejujuran dan kepedulian terhadap sesama yang diberikan oleh madun untuk bisa membantu satu sama lain.

3. Berbuat Baik ksebagai wujud ibadah

jelas madun “ aku tahu pemiliknya pasti sedih karena kehilangan benda kesayanganya. (37)

Nilai moral berbuat baik sebagai wujud ibadah dilakukan oleh madun karena mengingat bahwa setiap apa yang bukan miliknya.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa dari data nilai moral yang ditemukan oleh penulis dari 5 (lima) Cerita Pendek adalah sebanyak 25 data kalimat atau kutipan yang memiliki makna nilai moral. Data-data terungkap dalam setiap cerpen, terlihat bahwa masing-masing cerita menyoroiti aspek moral yang berbeda namun saling terkait. Pertama, tema kejujuran menjadi fokus dalam cerita "*Juara Kejujuran*" dan "*Ketulusan Menolong*", di mana karakter-karakter seperti Bunga dan Madun menunjukkan integritas dan kejujuran dalam berbagai situasi. Kedua, nilai tanggung jawab tercermin dalam cerita "*Mengusir Lalat Nakal*" dan "*Toko Kue Sumi*", di mana tokoh-tokoh seperti Dani dan Sumi menunjukkan kesadaran

terhadap kewajiban mereka dan tanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Ketiga, tema kepedulian terhadap sesama menjadi fokus dalam cerita "*Mengusir Lalat Nakal*" dan "*Hukuman untuk Pak Toha*", di mana karakter-karakter menunjukkan empati dan perhatian terhadap orang lain, baik dalam tindakan kecil maupun besar.

Cerita-cerita ini menekankan pentingnya nilai-nilai moral dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Melalui cerita-cerita ini, pembaca dapat memahami bahwa kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama adalah pondasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama dan Gotong-royong juga diperlihatkan sebagai nilai moral yang kuat, seperti dalam cerita "*Toko Kue Sumi*" dan "*Mengusir Lalat Nakal*", di mana kolaborasi antar karakter membawa dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, cerita-cerita ini menyampaikan pesan-pesan moral yang berharga kepada pembaca, membangun pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat nilai-nilai ini, diharapkan pembaca dapat menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Beberapa nilai moral yang ditemukan oleh penulis dalam cerita pendek karya kak Awam ini diantara seperti; nilai moral kejujuran, tanggung jawab, berbuat baik, gotong, royong, peduli terhadap sesama, berbuat baik dan iman. seluruh nilai moral tersebut tergambar dari setiap alur cerita dan tokoh yang memberikan gambaran keindahan dari sebuah kejujuran, makna serta manfaat yang diberikan juga diklimakskan dengan baik oleh penulis, sehingga ketika pembaca memahami makna dan alur dari setiap cerita yang mengandung kejujuran akan bisa memberikan distraksi daripada hati untuk bisa melakukan tindakan kejujuran. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Margareth, 2016) karya sastra dapat membentuk kepribadian karena di dalamnya memuat amanat tentang moral, mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa. Pembelajaran sastra di sekolah, khususnya cerpen, bertujuan untuk menanamkan,

menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan kepada siswa terhadap masalah-masalah dunia, pengenalan dan rasa hormat terhadap tata nilai, baik dalam konteks individu maupun sosial, yang kesemuanya itu sangat relevan dengan muatan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan karakter saat ini. Banyak nilai moral yang terkandung dalam sebuah cerpen. Manusia akan bertindak sesuai dengan nilai yang diyakininya. Semakin kuat nilai yang dipilih semakin kuat pula pengaruh nilai tersebut terhadap kehidupannya. Salah satunya adalah nilai kejujuran. Nilai kejujuran dalam cerpen dapat menjadi pondasi dalam mempelajari nilai moral yang lain. Nilai tersebut juga selaras dengan pendidikan karakter yang sedang gencar digalakkan oleh pemerintah dan tenaga pendidik. Pemanfaatan nilai kejujuran dalam cerpen dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang berbasis pendidikan karakter. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh (Laila, 2019) nilai moral yang terdapat di dalam cerita pendek bisa memberikan dampak bagi Pendidikan karakter anak sehingga bisa memahami aspek-aspek kehidupan melalui cerita yang bisa dibaca dan dipahami dengan pola yang berbeda.

4.3. Implikasi nilai moral yang terkandung dalam buku *20 Cerita Kak Awam* dalam pembelajaran sastra pada kurikulum merdeka.

Dalam proses mengajarkan nilai-nilai moral salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu menggunakan cerpen sebagai media menyampaikan nilai-nilai moral. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada kompetensi dasar yang terdapat dalam modul ajar kelas 11 SMA . Oleh sebab itu, proses implementasi dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dan ajakan berdoa oleh pendidik. Kegiatan selanjutnya, pendidik mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu pendidik menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Pendidik melakukan apresiasi dengan bertanya kepada peserta didik tentang

pengalaman peserta didik dengan cerpen sehingga dapat dikaitkan dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Kemudian, pendidik menyampaikan acuan berupa kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Pendidik menerapkan model pembelajaran tertentu. Salah satu yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Pendidik dapat menggunakan hasil temuan penelitian sebagai contoh dalam pembelajaran cerpen, seperti buku *20 Cerita Kak Awam*. Setiap cerita yang ada di dalam buku *20 Cerita Kak Awam* memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

3. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh pendidik dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Pendidik dapat bertanya kepada peserta didik tentang pengalaman dan hasil yang didapatkan setelah mempelajari teks cerpen. Pendidik juga dapat menstimulasi peserta didik agar dapat menanyakan hal yang kurang dipahami tentang materi yang telah disampaikan. Setelah itu, pendidik dapat memberikan informasi tentang tugas maupun rencana pembelajaran berikutnya.

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Riko Ari Setiyawan
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Pembelajaran 1	: Memahami Cerpen Dengan Latar Belakang cerita di Indonesia

Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP (45 x2)

Tahun Penyusunan : 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Menggali pengalaman peserta didik dalam membaca cerpen yang pernah mereka lakukan. Tanyakan salah satu judul serta ringkasan ceritanya. Guru bisa melanjutkan pertanyaan kepada peserta didik apa kira-kira perbedaan antara cerpen dan novel.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

D. SARANA DAN PRASARANA

Buku, Gawai, Akses Internet, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Discovery Learning

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengetahui nilai moral dari salah satu cerpen yang akan dibaca sehingga mampu memahami cerpen secara lebih komprehensif.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengetahui nilai moral dari salah satu cerpen yang akan dibaca sehingga mampu memahami cerpen secara lebih komprehensif

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Kalian sudah mempelajari puisi pada bab sebelumnya. Apa kira-kira perbedaan puisi dan cerpen?
2. Pernahkah kalian membaca cerpen? kalau pernah apa judulnya dan kira-kira bagaimana isi ceritanya?
3. Pernahkah kalian membaca sebuah cerpen atau novel dan tidak mengerti apa jalan cerita dari cerpen atau novel tersebut? Jika pernah apa judul cerpen atau novel tersebut? Kira-kira apa alasan sehingga kalian tidak mengerti isi dari cerpen atau novel tersebut?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
	2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <i>Profil Pelajar Pancasila</i> ; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusandalam satuan pendidikan.
Kegiatan Inti (70 Menit)	
	1. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pelajaran 1 ini adalah menemukan dan menjelaskan nilai moral
	2. Guru memberikan gambaran sedikit tentang cerpen pertama yang akan dibaca yaitu “20 cerpen karya Kak awam”

	<p>3. Peserta didik dibagi dalam kelompok terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menemukan informasi tentang latar belakang cerita peserta didik bisa menggunakan gawai untuk menemukan informasi ini.</p>
	<p>4. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.</p>
	<p>5. Di dalam kelas peserta didik secara bergantian akan membaca bersama-sama cerpen “Juara Kejujuran”</p>
	<p>6. Pada kegiatan 3, kembali guru akan membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menjawab pertanyaan terstruktur berdasarkan teks yang dibaca. Pada tahap ini pastikan peserta didik menjawab dengan baik sehingga peserta didik mampu memberi pendapat yang objektif tentang permasalahan dalam cerpen tersebut.</p>
	<p>7. Peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru memimpin diskusi dan membuat kesimpulan untuk jawaban tugas. Kesimpulan yang diberikan peserta didik harus berupa kesimpulan yang objektif dari hasil diskusi kelompok dan bersama guru.</p>
	<p>8. Guru akan memberi tugas berupa pekerjaan rumah secara berkelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk mengerjakan tugas.</p>
<p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>	
	<p>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p>
	<p>2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p>

	3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
	4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Tugas pada Kegiatan 1	
a.	Teknik Penilaian: Tes Lisan
b.	Bentuk Instrumen: Tes Uraian

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

<p>Peserta didik dapat memperbanyak membaca cerpen-cerpen yang dimuat di beberapa media massa, seperti Kompas dan Koran Tempo. Setelah itu, peserta didik akan membentuk kelompok-kelompok diskusi sastra untuk membahas dan membedah karya tersebut.</p>

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

<p>Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman bacaan. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 1 bisa tercapai atau tidak.</p>
--

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terkandung di dalam cerita pendek dengan judul *20 Cerita Kak Awam* karya Awam adalah nilai kejujuran, bertanggung jawab, gotong royong, peduli pada sesama, berbuat baik, dan iman yang terintegrasi dalam satu kesatuan di dalam 5 (lima) judul cerita di dalam cerita pendek tersebut. Implikasi dari nilai moral dalam pembelajaran sastra Indonesia khususnya diimplikasikan sebagai modul ajar untuk kelas 11 sekolah menengah atas pada kurikulum merdeka untuk meningkatkan pemahaman sastra dan menanamkan pendidikan karakter.

5.2. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang diberikan kepada beberapa pihak yaitu.

- a. Bagi pendidik untuk bisa mengintegrasikan nilai moral pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media maupun materi.
- b. Bagi Peserta didik diharapkan untuk bisa lebih tertarik untuk karya sastra dan mengambil nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menganalisa bentuk nilai moral pada cerita pendek dengan tema yang lebih relevan dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, Agus Zainul, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Kosasih. (2017). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Indonesia.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Nadjua. (2016). *Inti Sari Bahasa Indonesia*. Surabaya: Triana Media.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sanjaya, M. D. (2021). *ANALISIS NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN KELUARGA KU TAK SEMURAH RUPIAH KARYA R AYI HENDRAWAN SUPRIADI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA*. *Jurnal Bindo Sastra*, 19-24.
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Taum, Yoseph Yapi. 2017. *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks: Peluang dan Tantangan Kurikulum 2013*. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESSIS*, Vol. 11, No. 1. Edisi Maret 2017.
- Tjahjadi, Simom P. L. 2001. *Hukum moral: ajaran Immanuel Kant tentang etika dan imperatif kategoris*. Cet. Ke-10 Yogyakarta: Kansius.
- Peserta didiknto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sipayung, Margaretha Ervina. 2016. *Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra*. *Jurnal Sintesis*. Vol. 10 No. 1).

Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Wiyatmi. ((2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustak.

Yuhdi, A. (2018). Desain media pembelajaran berbasis daring memanfaatkan portal Schoology pada pembelajaran apresiasi sastra. *Basastra*, 14-22.